

**PENGARUH SELF-EFFICACY DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MATEMATIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII SMP NEGERI 1 MATARAM**

Nadia Safitri¹, Nurul Hikmah², Junaidi³, Arjudin⁴
¹²³⁴Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram
1nsbgi0607@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-efficacy on student learning achievement, the effect of mathematical critical thinking skills on student learning achievement, and the effect of self-efficacy and critical thinking skills on student learning achievement. This research is included in quantitative research with an ex post facto research model. The population in this study amounted to 404 students with a sample size of 36 students taken by simple random sampling technique. The instruments in this study are using self-efficacy questionnaires, mathematical critical thinking ability tests, and student learning achievement results in the form of multiple choice questions and short descriptions. The results of this study indicate that 1) there is a significant influence between self-efficacy on student learning achievement in the material of flat-sided space building class VIII SMP Negeri 1 Mataram with a variable coefficient of 1,039 and a contribution value of 44,4%; 2) there is a significant influence between the ability to think critically mathematically on student learning achievement on the material of flat-sided spaces of class VIII SMP Negeri 1 Mataram with a variable coefficient of 1,202 and a contribution value of 43,4%; 3) there is a significant influence between self-efficacy and mathematical critical thinking ability on student learning achievement in flat-sided space building material class VIII SMP Negeri 1 Mataram with a variable coefficient of self-efficacy of 0,694 and critical thinking of 0,785 and a contribution value of 58%.

Keywords: *Self Efficacy, Mathematical Critical Thinking Skills, Student Learning Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa, dan pengaruh *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan model penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 404 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan koesioner *self-efficacy*, tes kemampuan berpikir kritis matematis, dan hasil prestasi belajar siswa berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram dengan koefisien variabel sebesar 1,039 dan nilai kontribusi sebesar 44,4%; 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram dengan koefisien variabel sebesar 1,202 dan nilai

kontribusi sebesar 43,4%; 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram dengan koefisien variabel *self-efficacy* sebesar 0,694 dan berpikir kritis sebesar 0,785 serta nilai kontribusi sebesar 58%.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, Prestasi Belajar Siswa.

A. Pendahuluan

Permendikbud RI No. 58 Tahun 2014 menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dalam kemampuan berpikir, salah satunya adalah berpikir kritis (Kemendikbud, 2014). Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki seseorang untuk memecahkan suatu masalah dengan logis dan tepat (Wahyuni & Anugraheni, 2020). Berpikir kritis merupakan proses menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik yaitu dengan cara merumuskan, mengevaluasi, menyimpulkan, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna (Ningsih, Turmudzi, Wahidaturrahmi, & Hayati, 2022).

Berpikir kritis bukan berarti orang yang suka menentang pendapat dan asumsi, tetapi orang yang berpikir

kritis dapat memberikan suatu solusi dari permasalahan, akan tetapi tetap memiliki dasar yang tepat, rasional, dan hati-hati (Ziarati, Hayati, Salsabila, & Turmudzi, 2022). Rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah siswa yang cenderung menghafal rumus dan materi daripada memahami konsep. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa dapat mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Permendiknas, 2006). Akan tetapi faktanya bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam berpikir kritis masih berada dibawah standar internasional. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2018 dimana Indonesia mendapat peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 379 dari skor rata-rata OECD 487. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan

berpikir kritis berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Tidak hanya berpikir kritis, aspek non kognitif yaitu *self-efficacy* juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi yang didapatkan oleh siswa, begitu pula sebaliknya. *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Mukhid, 2019).

Keyakinan akan kemampuan diri siswa dan pengembangan dalam mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu mengatasi masalahnya merupakan karakteristik pribadi siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri alias *self-efficacy* (Lestari, Hayati, Kurniawan, & Amrullah, 2022). Selain itu, Miserandino juga mengungkapkan bahwa *self-efficacy* lebih mempengaruhi prestasi siswa di sekolah daripada kemampuan sesungguhnya yang dimiliki oleh siswa. Individu yang memiliki *self-efficacy* kuat terbukti mengalami tekanan yang lebih rendah saat berhadapan dengan sumber *stress*, selain itu ia cenderung lebih berani

dan tangguh dalam menghadapi *stress* (Assaat, 2007).

Akan tetapi faktanya menurut data dari *National Center for Education Statistic* (NCES) tahun 2003 bahwa prestasi belajar siswa Indonesia masih tergolong rendah yaitu berada pada peringkat ke 39 dari 41 negara. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat *self-efficacy* yang masih rendah (Pardimin, 2018). Oleh karena itu siswa perlu menumbuhkan sikap percaya diri agar berhasil dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Prestasi belajar matematika di SMP Negeri 1 Mataram pada kelas VIII juga masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang didapat siswa masih banyak yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), yang dimana KKM matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram adalah 75. Dapat dilihat dari hasil PTS genap tahun ajaran 2022/2023 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai PTS Genap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram tahun Ajaran 2022/2023.

No	Kelas	Nilai		Ketuntasan Klasikal
		≥ 75	< 75	
1	VIII A	9	26	25,71%
2	VIII B	11	27	28,94%
3	VIII C	1	36	2,7%
4	VIII D	6	31	16,21%
5	VIII E	11	26	29,21%
6	VIII F	4	33	10,81%
7	VIII G	5	32	13,51%
8	VIII H	10	26	27,78%
9	VIII I	11	25	30,56%
10	VIII J	5	32	13,51%

11	VIII K	9	27	25%
Jumlah	11	82	321	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru matematika dan observasi yang dilakukan selama Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram, ditemukan permasalahan terkait *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis.

Guru SMP Negeri 1 Mataram mengatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing sehingga dapat diketahui secara langsung bahwa tingkat *self-efficacy* siswa tergolong masih rendah terutama siswa yang *introvert* dan pemalu cenderung sulit untuk aktif di kelas dan tidak berani bertanya mengenai materi yang diajarkan. Sedangkan siswa yang sering bertanya terkait materi atau rumus baru dan yang selalu mengangkat tangan ketika menjawab soal di papan adalah siswa yang memiliki prestasi dan *self-efficacy* yang tinggi.

Selain itu, guru matematika SMP Negeri 1 Mataram juga mengatakan

bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab soal dan tidak paham maksud dari perintah soal yang memerlukan analisa tingkat tinggi. Hal tersebut dikarenakan siswa jarang diberikan soal-soal HOTS, terutama pada materi bangun ruang sisi datar.

Dari beberapa uraian diatas, maka diperlukan penelitian seberapa besar pengaruh dari *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi yang didapatkan oleh siswa, sehingga kedepannya guru dapat mudah dalam menemukan solusi dari permasalahan tersebut dalam merancang model pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk meningkatkan *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif atau *ex post facto*. *Ex post facto* adalah

penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh serta menemukan bagaimana gejala tersebut terjadi (Ibrahim, Alang, Madi, baharudin, Ahmad, & Darmawati, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mataram pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram sebanyak 404 siswa. Karena populasi siswa kelas VIII sudah terbukti homogen maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sehingga sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu kelas VIII H dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, dan koesioner (angket). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen koesioner *self-efficacy* yang memiliki 20 pernyataan

dimana terdapat 16 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif, tes kemampuan berpikir kritis matematis yang berjumlah 4 soal uraian materi bangun ruang sisi datar, dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk instrumen prestasi belajar siswa menggunakan hasil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013). Kriteria *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Self-Efficacy

Skala	Kriteria
66-80	Sangat Tinggi
56-65	Tinggi
46-55	Sedang
36-45	Rendah
20-35	Sangat Rendah

Kriteria kemampuan berpikir kritis matematis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Skala	Kriteria
31-40	Sangat Tinggi
24-30,005	Tinggi
17-23,335	Sedang
10-16,665	Rendah
0-9,995	Sangat Rendah

Kriteria prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Prestasi Belajar Siswa

Skala	Kriteria
75,1-100	Sangat Tinggi
59-75	Tinggi
42-58,33	Sedang
25-41,67	Rendah
0-24	Sangat Rendah

Selanjutnya pengujian asumsi digunakan uji normalitas data, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan pengujian hipotesis digunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data koesioner *self-efficacy*, tes kemampuan berpikir kritis matematis, dan nilai PAS genap siswa diperoleh data melalui statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Self-Efficacy

Kriteria	Analisis Statistik Deskriptif			
	Frekuensi	Persentase	Nilai Min	Nilai maks
ST	9	25%		
T	16	44,44%		
S	6	16,67%	33	75
R	3	8,33%		
SR	2	5,56%		

Berdasarkan tabel diatas siswa kelas VIII H memiliki kriteria yang beragam, dengan sebagian besar berada pada kriteria tinggi (T) yaitu 16 orang dengan persentase 44,44% dan

sangat tinggi (ST) yaitu 9 orang dengan persentase 25%. Sedangkan kategori siswa yang berada pada tingkat paling sedikit yaitu pada kriteria sangat rendah (SR) sebanyak 2 orang dengan persentase 5,56%.

Tabel 6. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Kriteria	Analisis Statistik Deskriptif			
	Frekuensi	Persentase	Nilai Min	Nilai maks
ST	11	30,56%		
T	10	27,78%		
S	6	16,67%	6	37
R	5	13,89%		
SR	4	11,11%		

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berada pada kriteria sangat tinggi (ST) yaitu 11 orang dengan persentase 30,56% dan tinggi (T) yaitu 10 orang dengan persentase 27,78%. Sedangkan kategori siswa yang berada pada tingkat paling sedikit yaitu pada kriteria sangat rendah (SR) sebanyak 4 orang dengan persentase 11,11%.

Tabel 7. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

Kriteria	Analisis Statistik Deskriptif			
	Frekuensi	Persentase	Nilai Min	Nilai Maks
ST	12	33,33%		
T	13	36,11%		
S	8	22,22%	15	96
R	2	5,56%		
SR	1	2,78%		

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar berada pada kriteria sangat tinggi (ST) yaitu 12 orang

dengan persentase 33,33% dan tinggi (T) yaitu 13 orang dengan persentase 36,11%. Sedangkan kategori siswa yang berada pada tingkat paling sedikit yaitu pada kriteria sangat rendah (SR) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,78%.

Untuk hasil uji asumsi yaitu uji normalitas data, didapatkan nilai signifikansi untuk *self-efficacy* sebesar 0,351, nilai signifikansi untuk berpikir kritis sebesar 0,096, dan nilai signifikansi untuk prestasi belajar sebesar 0,172. Ketiga nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ sehingga ketiga data tersebut telah terdistribusi normal.

Selanjutnya uji linearitas didapatkan nilai signifikansi antara X_1 terhadap Y sebesar $0,154 > 0,05$ dengan nilai *F hitung* sebesar $1,737 < F \text{ tabel } 2,45$. Maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang linear antara X_1 terhadap Y . Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Zilfit, Turmuzi, Wahidaturrahmi, & Baidowi (2023), bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Sedangkan untuk X_2 terhadap Y didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,144 > 0,05$ dengan nilai *F hitung* sebesar

$1,725 < F \text{ tabel } 2,34$. Maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang linear antara X_2 terhadap Y . Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Husnuddu'a, Sarjana, Kurniawan, & Soeprianto (2022), bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel berpikir kritis dengan kemampuan generalisasi matematis.

Untuk uji multikolinearitas antara X_1 dan X_2 didapatkan nilai $r_{X_1X_2} = 0,0015578 < 0,8$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel bebas.

Karena uji prasyarat telah terpenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi.

1. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Output Analisis Regresi X_1 Terhadap Y

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
<i>Self-Efficacy</i>	7.391	11.848		.624	.537
Y	1.039	.200	.666	5.206	.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai $a = 7,391$ dan $b = 1,039$. Sehingga persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 7,391 + 1,039X$.

Koefisien dari $b = 1,039$ mempunyai nilai positif sehingga jika nilai *self-efficacy* bertambah 1 unit maka prestasi belajar siswa juga akan bertambah sebesar 1,309 dan 7,319 berpengaruh terhadap faktor lain. Sedangkan untuk uji parsial didapatkan hasil $t_{hitung} = 5,206$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 33 adalah sebesar 2,035. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram.

2. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Output Analisis Regresi X_2 Terhadap Y

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Berpikir Kritis	38.937	6.095	.659	6.389	.000
	1.202	.235		5.107	.000

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai $a = 38,937$ dan $b = 1,202$. Sehingga persamaan regresi

linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 38,937 + 1,202X$. Koefisien dari $b = 1,202$ mempunyai nilai positif yang artinya jika kemampuan berpikir kritis matematis bertambah 1 unit maka prestasi belajar siswa juga akan bertambah sebesar 1,202 dan 38,937 dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk uji parsial didapatkan hasil $t_{hitung} = 5,107$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 33 adalah sebesar 2,035. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram.

3. Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Mengenai pengaruh *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Output Analisis Regresi X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model	B	Beta	F (Regression)	Sig.
(constant)	8.489	10.453	22.790	.423

<i>Self-Efficacy</i>	.694	.205	.002	
B. Kritis	.785	.240	.002	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai $a = 8,489$, nilai $b_1 = 0,694$, dan nilai $b_2 = 0,785$. Sehingga persamaan regresi linear berganda yaitu $\hat{Y} = 8,489 + 0,694X_1 + 0,785X_2$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa apabila *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis bertambah 1 unit maka nilai dari prestasi belajar siswa akan bertambah 0,696 dari *self-efficacy* dan ditambah 0,785 dari kemampuan berpikir kritis matematis, serta ditambah 8,489 dari faktor lain. Sedangkan untuk uji simultan didapatkan hasil nilai $F_{hitung} = 22,790$ dan nilai $F_{tabel} = 3,28$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram dengan nilai signifikansi pada uji linearitas sebesar $0,154 > 0,05$ serta nilai $t_{hitung} = 5,206$ dan nilai $t_{tabel} = 2,035$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk nilai kontribusi sebesar 44,4%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram dengan nilai signifikansi pada uji linearitas sebesar $0,144 > 0,05$ serta $t_{hitung} = 5,107$ dan nilai $t_{tabel} = 2,035$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk nilai kontribusi sebesar 43,4%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram dengan nilai $F_{hitung} = 22,790$ dan nilai $F_{tabel} = 3,28$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Untuk nilai kontribusi sebesar 58%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis terhadap prestasi belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat lebih banyak memberikan soal yang membutuhkan analisa tingkat tinggi agar siswa terbiasa dihadapkan dengan soal berpikir kritis dan guru harus menciptakan suasana kelas yang aktif agar rasa percaya diri siswa dapat berkembang.
2. Diharapkan bagi siswa untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri nya agar prestasi yang didapatkan oleh siswa juga akan lebih meningkat.
3. Diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan pengukuran langsung pada variabel prestasi belajar siswa agar peneliti dapat lebih mengetahui lebih dalam terkait sejauh mana tingkat prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Husnuddu'a, A. U., Sarjana, K., Kurniawan, E., & Soeprianto, H. (2022). Pengaruh

Kecenderungan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis pada Materi Barisan dan Deret Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Narmada. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4).

Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.

Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*.

Lestari, G. P., Hayati, L., Kurniawan, E., & Amrullah. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3).

Mukhid, A. (2019). Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan). *Tadris*, 4(1).

Ningsih, S. R. A., Turmuzi, M., Wahidaturrhami, & Hayati, L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SMP Negeri 14 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3).

Pardimin, P. (2018). Self-Efficacy Matematika Dan Self-Efficacy Mengajar Matematika Guru Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 29–37. <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p29-37>.

Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S., & Anugraheni. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>.

Ziarati, I., Hayati, L., Salsabila, N. H., & Turmuzi, M. (2022). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Bentuk Aljabar Di Kelas VII Mts Al-Aziziyah Putra Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1099–1116. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.246>

Zilfit, H., Turmudzi, M., Wahidaturrahmi, & Baidowi. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X MA NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1).